



Nilai Sosial Cerita Rakyat Buaya Buntung Situ Kamojing, Desa Kamojing, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang Dalam Pemanfaatannya Sebagai Dongeng

Fitria Nurul Afifah¹, Andrie Chaerul², Arjo Taruno³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : fitrianurulafifah@gmail.com¹, andrie.chaerul@fkip.unsika.ac.id², arjotaruno@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya hal menarik dari suatu kebudayaan yang banyak mengandung unsur pengetahuan, pelajaran hidup dan gambaran masa lalu yang sangat melekat pada masyarakat yang bisa dijadikan sebuah pembelajaran sehingga pada zaman moderen ini perlunya melestarikan kebudayaan dalam hal ini cerita rakyat untuk nantinya sampai ke generasi anak cucu agar tidak hilang dan tidak tergantikan dengan budaya baru di masa yang akan datang. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan nilai sosial yang terdapat dalam cerita rakyat Buaya Buntung di Situ Kamojing. Hasil analisis nilai sosial dalam cerita rakyat Buaya Buntung Situ Kamojing ini dapat dikelompokkan menjadi aspek diantaranya aspek nilai material, nilai vital, nilai kesetiaan dan nilai kerohanian. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai matri ajar dongeng di sekolah.

Kata Kunci: *Nilai Sosial, Cerita Rakyat Buaya Buntung, Dongeng*

Abstract

This research is motivated by the existence of interesting things from a culture that contains many elements of knowledge, life lessons and descriptions of the past that are very attached to society which can be used as a lesson so that in modern times it is necessary to preserve culture in this case folklore for later generations posterity so that they are not lost and cannot be replaced by a new culture in the future. The purpose of this study is to describe the social values contained in the folklore of Buntung Crocodile in Situ Kamojing. The results of the analysis of social values in the folklore of Crocodile Buntung Situ Kamojing can be grouped into aspects including aspects of material values, vital values, loyalty values and spiritual values. This research can be used as material for teaching fairy tales in schools.

Keywords: *Social Value, Buntung Crocodile Folklore, Fairy Tales*

PENDAHULUAN

Kebudayaan yang beragam mengajarkan manusia untuk saling menghargai dan menjadikan suatu pembelajaran, baik itu pengetahuan maupun hiburan. Kebudayaan memiliki ciri khas tersendiri pada suatu daerah, karena dipengaruhi oleh unsur kebudayaan yang berbeda-beda pada suatu daerah seperti kebudayaan yang terdapat di sebuah Desa Kamojing, Kecamatan Cikampek, Karawang yang memiliki suatu tradisi Ngagubuyag. Kebudayaan ngagubuyag dilaksanakan dengan adanya pertunjukan wayang golek dombret yang diiringi oleh penari ronggeng. Pelaksanaannya dilakukan saat warga melakukan sedekah bumi. Kegiatan ini merupakan suatu tanda

rasa syukur masyarakat untuk Ki Saiman yang telah membantu menyuburkan Situ Kamojing. Ki Saiman ini memang menyukai sebuah pertunjukan dombret, bahkan Ki Saiman ini dahulunya merupakan seorang pemain suling dombret.

Pada zaman modern saat ini sebuah kebudayaan sangatlah menarik baik dari segi adat istiadat, budaya masyarakat, dan makna yang terdapat pada sebuah kebudayaan yang masih dilestarikan sampai saat ini. Kebudayaan mengandung unsur pengetahuan, pelajaran hidup dan gambaran masa lalu yang sangat melekat pada masyarakat yang bisa dijadikan sebuah pembelajaran. Sehingga di zaman moderen masih dapat dilestarikan sampai ke generasi anak dan cucunya agar tidak hilang dan tidak tergantikan dengan budaya baru di masa yang akan datang. Oleh karena itu, banyaknya generasi muda saat ini masih mempertahankan sebuah kebudayaan yang dibawa oleh orang tuanya sejak zaman dahulu, sebagai cara untuk menghargai sebuah budaya yang terkadang menggambarkan suatu daerah atau suatu kelompok masyarakat yang masih melestarikan sebuah kebudayaan yang terus dipertahankan sampai saat ini.

Dalam sebuah kebudayaan Ngagubiyag terdapat cerita rakyat yang menggambarkan sebuah mitos yang terdapat di lingkungan masyarakat bahwa jika ada yang mengambil ikan di lokasi Situ Kamojing tersebut akan berubah menjadi seekor buaya buntung(ghaib). Bahkan, masyarakat di daerah tersebut menjadikan ikan sebagai sumber penghasilan bagi masyarakat yang tinggal di daerah situ kamojing.

Sedangkan dilihat sisi pembelajaran pada fungsi skema aktan yang terdapat pada kebudayaan itu sendiri bertujuan untuk menemukan unsur-unsur nilai yang terdapat pada sebuah kebudayaan yang terdiri dari unsur budaya, unsur mistis dan unsur kepercayaan yang sangat menarik untuk melestarikan budaya yang telah ada sejak orang tuanya di zaman dahulu. Dan memiliki model fungsional serta struktur cerita yang terdapat ritual Ngagubiyag yang mudah difahami oleh masyarakat setempat ataupun masyarakat dari luar daerah yang belum mengetahui cerita atau mitos yang terdapat di Situ Kamojing.

Hal menarik yang saya ambil untuk dijadikan sebuah penelitian karena kisah dari semua peristiwanya mengandung sebuah pelajaran hidup bersosial di masyarakat serta adanya sebuah gambaran dari sebuah sifat yang dapat dijadikan pelajaran untuk menjadi sebuah hasil akhir dari penelitian ini. Kisah Situ Kamojing ini begitu menarik, mulai dari awal pembuatan Situ Kamojing, alur cerita yang terjadi pada saat proses pembuatannya, lalu adanya tradisi dari rasa syukurnya masyarakat terhadap kesuburan sawah-sawahnya yang sudah di airi oleh Situ Kamojing tersebut, dan adanya sebuah peristiwa mitos yang di alami olah Ki Saiman. Hasil akhir dari tugas ini akan menjadi sebuah dongeng yang menggambarkan kehidupan pada masyarakat Situ Kamojing dengan cerita mitosnya buaya buntung, untuk itu penelitian saya ini. Saya beri judul “NILAI SOSIAL CERITA RAKYAT BUAYA BUNTUNG SITU KAMOJING, DESA KAMOJING, KECAMATAN CIKAMPEK, KABUPATEN KARAWANG DALAM PEMANFAATANNYA SEBAGAI DONGENG”

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif dimana penelitian ini mengenai suatu riset yang bersifat deskriptif, dimana dalam proses dan maknanya lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Fokus penelitian dilakukan sesuai adengan fakta di lapangan yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian sebagai bahan hasil penelitian. Penelitian kualitatif lebih subjektif karena menggunakan metode yang berbeda dari pengumpulan informasi, sifat dari penelitian ini berupa penjelajahan terbuka dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai sosial yang terkandung dalam cerita rakyat ini terdapat suatu keragaman di antaranya adanya nilai sosial, diantaranya ada nilai material, nilai vital, dan kesetiaan. Berikut adalah kutipan nilai sosial sikap menolong terhadap sebuah kemakmuran untuk desanya:

“Mereka membuat suatu kegiatan untuk membantu masyarakat Karawang, khususnya pada bidang pangan yang dikarenakan oleh empat tokoh tersebut, dan orang-orang leluhurnya tidak mengetahui asal-usulnya dari mana, masing-masing itu ada Ki Sunten, Ki Jaka Lara, Ki Cakra Wati, dan Ki Sajiem. Mereka berempat memiliki gagasan untuk menyuburkan masyarakat Karawang.”

Pada kutipan tersebut terdapat sebuah nilai material di mana terdapat adanya kegiatan membantu untuk memberikan jalan kehidupan yang lebih layak lagi bagi masyarakat sekitarnya. Menolong perlu dilakukan untuk memiliki ikatan baik pada masyarakat sekitarnya sehingga akan menimbulkan kehidupan yang rukun. Berikutnya kutipan nilai sosial vital :

“Selanjutnya di sebelah timur sampai ke Cipondoh, semua air itu mengalir berasal dari situ kamojing, karna aliran air ini ingin cepat terselesaikan akhirnya warga sekitar diberikan bujukan dibujuk untuk mau ikut sertadalam penggalan aliran air ini. Pada prosesnya siapapun orang yang bisa membuat aliran air sampai ke Karawang oleh saya di bayar 1 gayung satu benggol, karna uang dahulu itukan berupa benggol atau bisa diartikan dengan seratusribu rupiah. Rupa-rupanya hanya dibayar 1 benggol saja karna hanya berupa bujukan dan yang hanya dibayar satu gayung saja, seperti itu ceritanya”

Pada kutipan tersebut mengandung unsur nilai vital yang memberikan sesuatu yang berguna membantu masyarakat sekitar, strategi tersebut oleh empat tokoh ini memiliki tujuan untuk mempercepat perluasan pengairan di masyarakat Cikampek dan Karawang meskipun dilakukan dengan cara cerdas namun tetap bertujuan agar secepat selesai. Kehidupan masyarakatnya lebih sejahtera kembali, oleh karena itu sikap kepedulian keempat tokoh ini dilakukan dengan memberikan bujukan sebuah bayaran. Berikutnya kutipan nilai sosial kerohanian:

“Dahulu itu ketika akan melangsungkan kebiasaan untuk menggubryag situ atau disebut juga dengan menguras mengambil ikan di situ rame-rame ada terselenggaranya wayang golek, ada dombret ronggeng, namun ketika acara tersebut ki saiman sudah tidak ada sudah menjadi buaya”

Pada kutipan tersebut membuktikan adanya sebuah nilai kerohanian yang dipercaya dengan apa yang dilakukan masyarakat sekitar untuk menghormati seorang mualim yang menjadi sosok panutan pada masyarakat sekitar meskipun wujudnya telah berubah menjadi buaya.

SIMPULAN

Data yang didapatkan berasal dari pengumpulan data dengan dilakukan seperti observasi, wawancara 3 juru kunci/ kuncen, dan dokumentasi. Analisis diawali dengan menentukan sebuah struktur terlebih dahulu dengan menentukan alur, tokoh, latar dan juga tema pada setiap cerita yang di paparkan oleh ke 3 narasumber, sehingga menghasilkan sebuah intisari dari adanya sebuah cerita mitos Buaya Buntung di Situ Kamojing serta awal mulanya Situ Kamojing ini dibangun.

Cerita rakyat Buaya Buntung Situ Kamojing mempunyai inti alur yang saling keterkaitan dari ke tiga narasumber, sehingga dapat dikaji menggunakan teori AJ. Greimas mengenai skema aktan dan bagan fungsional dalam pembahasan beberapa subjek yang dijadikan motif penceritaan. Pada narasumber 1 ditemukan 2 subjek, yakni: a) Empat tokoh masyarakat, b) Ki Saiman. Sedangkan narasumber 2 ditemukan 2 subjek yang saling

berkaitan dalam satu alur, yakni: a) warga/masyarakat sekitar, b) Ki Saiman. Serta narasumber 3 ditemukan 2 subjek yang sama saling berkaitan dalam satu alur, yakni: a) warga Desa Kamojing, b) Ki Saiman.

Nilai yang terkandung dari 3 narasumber ini mengandung sebuah nilai sosial dalam bentuk; nilai material, nilai vital dan nilai kerohanian. Ketiga nilai tersebut memiliki nilai-nilai tersendiri pada masing-masing cerita yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Kajian Fiksi*. Gajah mada University.
- Zubaedi. (2010). *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Pustaka pelajar.
- Wellek, W. (2016). *Teori Kesusastraan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. "Teori Pengkajian Fiksi." Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wiyatmi. 2013. "Sosiologi Sastra". Sleman: Kanwa Publisher.
- Taum, Yoseph Yapi. 2011. "Studi Sastra Lisan (Sejarah, Teori, Metode, dan Pendekatan Disertai Contoh Penerapannya)". Lamelera: Yogyakarta.
- Hijriah, Siti. 2016. *Kajian, Struktur, Fungsi, dan Nilai Moral dalam Cerita Rakyat di Kabupaten Aceh Selatan serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMP*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Luxembrug, J.V. dkk. 1991. *Tentang Sastra (Terjemahan Akhadiati Ikram)*. Jakarta: Intermasa.
- Teuww, A. 2003. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Priadi, A, Toto. 2010. *Analisis Struktur dan Makna Cerita Rakyat Dayak Kanayatn*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Dyah Puspa Ratri, Shanty. 2010. *Cerita Rakyat dan Upacara Tradisional Perang Obor di Desa Tegalsambi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Provinsi Jepara*. Universitas Sebelas Maret.
- Dananjaja, James. 2002. "Folklor Indonesia: Ilmu gossip, dongeng dan lain-lain." Jakarta: PT Teamprint.